

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2017 di SMP Negeri 13 Kota Magelang yang beralamat di Jln. Pahlawan 167, Potrobangsari, Magelang Utara.

B. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Nazir (1988: 63) dalam “Buku Contoh Metode Penelitian”, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:15).

Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ditentukan secara *purposive*. *Purposive* sendiri mempunyai arti disengaja, yang artinya bahwa pengambilan subjek dilakukan berdasarkan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai bukan didasarkan pada sistem strata, sistem random maupun sistem yang lainnya. *Purposive* merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan subjek. Sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung dan berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

Oleh karenanya agar tidak sangat subyektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu subjek yang dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan subjek yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh subjek yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* dengan kriteria pertimbangan sebagai berikut.

1. Pejabat sekolah yang terlibat dalam pembuatan kebijakan aturan yang berlaku di SMP Negeri 13 Kota Magelang .
2. Guru sekolah yang menangani/menanggulangi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di SMP Negeri 13 Kota Magelang.
3. Guru sekolah yang berwenang menerapkan kebijakan tata tertib peraturan yang dibuat untuk ditaati siswa di SMP Negeri 13 Kota Magelang.
4. Pelaku perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 13 Kota Magelang.

Jadi yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah;

- a. Satu orang Kepala sekolah.
- b. Satu orang Guru Bimbingan Konseling (BK).
- c. Satu orang Guru Pkn yang menjabat juga sebagai Waka (Wakil Kepala) Kesiswaan
- d. Dua orang siswa pelaku perilaku menyimpang di SMP Negeri 13 Kota Magelang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dalam hal ini pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya Tanya jawab.

Dengan adanya pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang “Peranan Sekolah dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 13 Kota Magelang” dengan pokok bahasan tersebut peneliti menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian.

Sehingga dapat diketahui secara terperinci lewat wawancara bagaimana peranan sekolah yang telah dilakukan untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa yang terjadi di SMP Negeri 13 Kota Magelang.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun fil. Sehingga studi dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen seperti catatan harian, transkrip, surat kabar, buku dan media cetak lainnya. Selain itu juga bisa didapat dari film atau foto.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMP Negeri 13 Magelang yang meliputi dasar tujuan berdirinya yang informasi tersebut sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, prestasi siswa, dan data bentuk kasus perilaku menyimpang siswa, teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Dokumentasi yang didapat mengenai penelitian yang berjudul Peranan Sekolah dalam hal menanggulangi perilaku menyimpang siswa ini ialah Data tentang daftar pelanggaran dari buku jurnal selama periode 2015-2016 yang didapat dari Waka (Wakil Kepala) kesiswaan dan kemudian dibuat kedalam grafik penelitian agar dapat diketahui apakah perilaku menyimpang di sekolah tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Kemudian data daftar tata tertib peraturan yang harus ditaati yang diberikan juga oleh Waka (Wakil Kepala) kesiswaan. Dokumentasi foto serta rekaman suara yang meliputi proses wawancara.

E. Validasi Data

Validasi data penelitian ini menggunakan teknik *Cross check*. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data atau validitas data. Untuk mencapai kredibilitas penelitian kualitatif. Teknik *Cross check* adalah data yang digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada obyek yang sama (Bungin, 2011: 95-96).

Pengertian ini diterapkan pada saat ingin mengetahui Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang yang dilakukan SMP Negeri 13 Kota Magelang untuk memperoleh data yang *valid*, maka perlu memperdalam hasil penelitian dengan menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait.

Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru BK (Bimbingan Konseling) dan pelaku perilaku menyimpang yaitu siswa SMP Negeri 13 Kota Magelang. Hasil tersebut dapat di *cross check* melalui hasil penelitian yang termasuk dalam rangka mengetahui saran dan prasaran yang diberikan, dapat ditempuh dengan membandingkan dengan hasil wawancara secara terus menerus hingga hasilnya dapat dipercaya.

Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti. Sehingga membandingkan data wawancara dengan data yang diperoleh dari dokumen.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Induktif. Analisis induktif ini digunakan untuk menilai dan menganalisis data yang telah difokuskan tentang peranan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Analisis induktif ini peneliti gunakan dengan cara menganalisis hal-hal yang khusus untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang objektif.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi data yang digunakan dari data wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih acak-acakan dan kompleks. Untuk itu peneliti melakukan penelitian data yang relevan dan bermakna untuk menyajikan dengan cara memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan memilih data yang mampu menjawab permasalahan penelitian.

2. Unitarisasi dan Kategorisasi.

Data yang telah disederhanakan dan dapat dipilih tersebut kemudian disusun secara sistematis kedalam unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang pokok dan penting. Dari unit-unit data dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

3. Penyajian Data.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai peranan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, dan faktor

pendorong dan penghambat dalam proses menanggulangi perilaku menyimpang terhadap siswa.

4. Menarik Kesimpulan

Dengan meneliti kembali tujuan yang ingin dicapai, maka data yang telah dikumpulkan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif untuk memperoleh data yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada reduksi data maupun penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan peneliti.

